

Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fathon Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Erlys Indriani ¹, Sahidin Wahyudi ², Sri Mutiara ³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: erlysindriani@gmail.com ¹

Keywords:

TPQ Teachers, Al-Qur'an Learning, Quality of Al-Qur'an Reading

Kata kunci:

Guru TPQ, Pembelajaran Al-Qur'an, Kualitas Membaca Al-Qur'an

Abstract

This study aims to critically analyze the efforts undertaken by teachers at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) to improve the quality of Quran reading skills among students at TPQ Al-Fathon, located in Srikaton Village, Tanjung Bintang District, South Lampung Regency. The background of this research stems from the observation that many students still demonstrate weak reading competencies, particularly in pronunciation accuracy (makhraj), tajwid application, and reading fluency. This condition highlights the need for more systematic, effective, and pedagogically structured instructional methods to ensure that the goals of Quranic education are achieved. Utilizing a qualitative descriptive research approach, this study not only explores the instructional practices implemented by TPQ teachers but also examines internal and external factors affecting the teaching and learning processes. Data were collected through direct observation of learning activities, in-depth interviews with teachers, TPQ administrators, and parents, as well as documentation of learning materials, evaluation reports, and institutional archives. The data analysis employed the Miles and Huberman model, consisting of systematic stages of data reduction, data display, and final conclusion drawing. The findings indicate that teachers apply multiple instructional approaches such as the Iqra' reading system, talaqqi-musyafahah method, repetitive reading drills, structured weekly muraja'ah sessions, and reinforcement of learning discipline. Additionally, periodic assessments through oral reading tests and skill-based evaluations are conducted to monitor students' progress. The study concludes that the efforts of TPQ teachers in improving students' Quran reading competence have shown positive progress, although several challenges persist, including variations in students' learning motivation, limited instructional facilities, and insufficient parental involvement in supporting learning at home. The findings suggest the necessity of continuous teacher development, refinement of instructional strategies aligned with students' reading levels, and collaboration between TPQ institutions and parents. This research is expected to contribute to the development of a more effective Quran learning framework for non-formal Islamic education institutions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam upaya guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam

meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Fathon Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih ditemukannya santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, khususnya dalam pelafalan makhrajul huruf, penerapan kaidah tajwid, dan kelancaran membaca. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan pembinaan terstruktur agar tujuan pendidikan Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, penelitian ini tidak hanya memotret realitas pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di TPQ. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan guru, kepala TPQ, serta beberapa orang tua santri, dan dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran serta hasil evaluasi santri. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan berurutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui penerapan beberapa metode pembelajaran seperti metode Iqra', talaqqi-musafahah, pembacaan berulang (drilling system), program muraja'ah rutin mingguan, serta penegakan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru melakukan evaluasi secara bertahap melalui penilaian lisan, uji praktik, dan tes perkembangan baca Al-Qur'an untuk mengukur tingkat penguasaan santri. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru TPQ Al-Fathon dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri telah menunjukkan efektivitas, meskipun masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti kurangnya kedisiplinan sebagian santri, keterbatasan sarana pembelajaran, serta rendahnya intensitas pendampingan orang tua di rumah. Dengan demikian, dibutuhkan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, penguatan sistem pembelajaran berbasis evaluasi berkelanjutan, serta kerja sama yang lebih sinergis antara pihak TPQ dan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di tingkat lembaga pendidikan Islam nonformal.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an nonformal melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memegang peranan strategis dalam pembentukan kapasitas baca Al-Qur'an dan pembinaan karakter religius anak usia dini hingga usia sekolah dasar (Nurhakim, Warisno, and Murtafiah 2022). Secara historis TPQ muncul sebagai respons masyarakat untuk menjembatani keterbatasan yang tidak sepenuhnya terpenuhi oleh sekolah formal dalam pengajaran bacaan Al-Qur'an, sehingga TPQ menjadi ruang pedagogis yang melekat dengan praktik kebiasaan keagamaan lokal, pertemuan guru-santri intensif, serta pembiasaan ritual yang berkelanjutan (Warisno 2024). Literatur empiris menunjukkan bahwa peran TPQ tidak hanya terbatas pada transfer keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan etika ibadah, disiplin belajar, dan identitas keislaman peserta didik; oleh karena itu studi mengenai praktik pembelajaran di TPQ sangat penting untuk memahami bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an dapat ditingkatkan secara sistematis di tingkat komunitas (Shopia, Hifza, and Astaman 2023).

Beragam metode pengajaran bacaan Al-Qur'an yang umum dipraktikkan di TPQ—termasuk metode Iqra' dan metoda talaqqi/musyafahah menjadi fokus kajian karena perbedaan cara tersebut berimplikasi langsung pada penguasaan makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca santri. Penelitian-penelitian lapangan memperlihatkan bahwa metode Iqra' yang berorientasi pada tahapan bertingkat dan pengenalan simbol huruf secara sistematis efektif dalam membantu anak mengenal huruf hijaiyah dan struktur bacaan awal, sementara pendekatan talaqqi atau musyafahah yang menitikberatkan interaksi langsung guru-santri terbukti ampuh untuk memperbaiki pelafalan dan penerapan kaidah bacaan secara real time. Namun, efektivitas masing-masing metode juga dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik pendidik, jam belajar reguler, dan tata kelola evaluasi pembelajaran di TPQ, sehingga analisis kontekstual terhadap praktik lokal diperlukan untuk merumuskan rekomendasi pelatihan dan intervensi pedagogis (Utami and Saputra 2024).

Fokus pada kompetensi guru TPQ menjadi aspek kritis dalam upaya peningkatan mutu baca Al-Qur'an karena guru merupakan aktor utama yang merancang aktivitas instruksional, memberikan koreksi tajwid, dan memfasilitasi muraja'ah yang konsisten. Beberapa studi kualitas menunjukkan bahwa selain penguasaan konten (tajwid dan makhraj), pedagogi efektif—seperti penggunaan teknik drilling, feedback konstruktif, diferensiasi menurut tingkat kemampuan santri, dan penggunaan media sederhana—berperan besar dalam mempercepat kemajuan baca santri. Lebih jauh, kebutuhan untuk program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru TPQ (pelatihan metodik, asesmen membaca Al-Qur'an, serta manajemen kelas nonformal) muncul sebagai rekomendasi berulang dalam literatur, sehingga

penelitian yang menelaah model pembinaan guru di konteks TPQ Al-Fathon relevan untuk mengisi celah praktik dan kebijakan.

Peran orang tua dan dukungan lingkungan keluarga menjadi variabel eksternal yang secara signifikan mempengaruhi keberlanjutan pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ; keterlibatan orang tua dalam bentuk pembiasaan di rumah, penguatan motivasi religius, serta koordinasi dengan guru TPQ memperkuat transfer pembelajaran dan mencegah regresi bacaan. Kajian literatur empiris menunjukkan korelasi positif antara intensitas pendampingan orang tua dan kecepatan penguasaan bacaan anak, serta menegaskan pentingnya komunikasi antara TPQ dan wali murid sebagai bagian dari model pembelajaran berbasis komunitas. Oleh karena itu, penelitian yang menelaah dinamika interaksi guru-orang tua di TPQ Al-Fathon memberikan peluang untuk merumuskan strategi kolaboratif yang meningkatkan kontinuitas pembelajaran di luar jam TPQ (Ambarwati, Wulan, and Yetti 2025).

Tata kelola TPQ meliputi kurikulum sederhana, jadwal muraja'ah, dokumentasi perkembangan santri, dan fasilitas pembelajaran mempengaruhi kualitas output literasi Al-Qur'an. Penelitian manajerial pada TPQ di berbagai daerah Indonesia menyingkap bahwa TPQ yang menerapkan kurikulum terstruktur, evaluasi berkelanjutan, dan sistem dokumentasi capaian belajar lebih mampu menghasilkan pembaca Al-Qur'an yang stabil dan sesuai kaidah tajwid. Sebaliknya, TPQ yang bergantung pada praktik ad hoc dan minim standar evaluasi seringkali mengalami stagnasi mutu meskipun terdapat upaya individual guru yang baik; oleh sebab itu, studi tentang implementasi kurikulum dan manajemen pembelajaran di TPQ Al-Fathon dapat menyediakan bukti praktis untuk perbaikan sistemik (Syaputri, Nurbani, and Hendriawan 2023).

Meski banyak penelitian menunjukkan efektivitas metode Iqra' dan talaqqi dalam konteks tertentu, terdapat gap penelitian mengenai penerapan kombinasi metode tersebut dalam setting TPQ yang memiliki karakteristik lokal misalnya variasi usia santri, keterbatasan jam pembelajaran, dan kondisi sarana prasarana. Selain itu, hambatan seperti rendahnya motivasi intrinsik beberapa santri, beban ekonomi keluarga yang membatasi frekuensi kehadiran, serta sumber daya guru yang tidak selalu konsisten, menuntut penelitian kualitatif yang mendeskripsikan praktik adaptif guru di lapangan. Oleh karena itu penelitian kualitatif pada TPQ Al-Fathon penting dilakukan untuk menangkap nuansa praktik, strategi improvisasi guru, serta kesinambungan dukungan komunitas yang tidak selalu terjelaskan oleh studi kuantitatif (Taklimudin and Saputra 2018).

Berdasarkan uraian empiris dan konseptual tersebut, studi yang mengkaji upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Fathon Desa Srikaton menjadi relevan untuk memberikan kontribusi teoritik dan praktis: teoritik dengan memperkaya wacana pedagogi Al-Qur'an nonformal dalam kerangka pendidikan Islam kontemporer; praktis dengan menghasilkan rekomendasi kebijakan

pembinaan guru, model kolaborasi TPQ-orang tua, dan desain evaluasi pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini diharapkan mampu menyusun gambaran holistik tentang praktik pembelajaran, faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta langkah-langkah intervensi yang feasible untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan TPQ serupa di daerah lain (Saputri, Nissah, and Arini 2022).

KERANGKA TEORITIK

Teori pertama yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah konsep peran guru TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang menekankan bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan pembentuk kompetensi tilawah peserta didik. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti TPQ, guru memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, evaluator, serta role model dalam praktik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Penelitian Muttaqin (2024) menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, terutama dalam penguasaan tajwid, metode pembelajaran, serta kemampuan memberikan umpan balik dan koreksi kesalahan bacaan secara tepat. Dengan demikian, guru TPQ menjadi faktor sentral yang menentukan keberhasilan santri dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan akurat (Muttaqin 2024).

Teori kedua berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an sebagai proses pendidikan religius, yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis membaca tetapi juga berfungsi sebagai pembentukan akhlak, identitas keagamaan, dan kedisiplinan ibadah. Model pembelajaran Al-Qur'an umumnya menggunakan metode tertentu seperti metode Iqra', talaqqi-musyafahah, tahfidz, atau gabungan dari keduanya, yang dirancang untuk memudahkan peserta didik melalui tahapan belajar sesuai kapasitas perkembangan dan kemampuan kognitif (Habibah, Choeroni, and Tjahjono 2024). Menurut penelitian Habibah & Nasution (2022), pembelajaran Al-Qur'an yang efektif harus dilakukan dengan pendekatan bertahap, korektif, dan berbasis praktik langsung, karena penguasaan makhrajul huruf dan penerapan hukum tajwid memerlukan latihan berulang dan pendampingan intensif. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an harus diorientasikan pada pendekatan sistematis, berkesinambungan, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Teori ketiga berhubungan dengan kualitas membaca Al-Qur'an, yang mencakup tiga komponen utama yaitu ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj, penerapan kaidah tajwid, dan kelancaran membaca (fasahah). Kualitas membaca Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari kemampuan teknis tetapi juga dari aspek kesadaran religius dalam membaca kalamullah dengan tartil sesuai anjuran QS. Al-Muzzammil ayat 4. Penelitian Aliyah (2020) menunjukkan bahwa penguasaan tajwid yang baik

berkorelasi signifikan dengan latihan rutin (*muroja'ah*), praktik *talaqqi* dengan guru yang berkompeten, serta adanya evaluasi pembelajaran yang terukur. Hal ini menguatkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an bukanlah hasil instan tetapi merupakan capaian pedagogis yang memerlukan proses berulang, evaluasi periodik, dan internalisasi kebiasaan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Teori keempat adalah teori evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, yang memposisikan evaluasi sebagai elemen penting dalam menentukan perkembangan kemampuan santri serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Evaluasi dapat berupa tes lisan, praktik langsung, atau penilaian rubrik tajwid yang disusun secara terstruktur. Menurut penelitian Fitriyani (2023), evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Al-Qur'an menghasilkan peningkatan signifikan terhadap kualitas bacaan santri, khususnya dalam kesalahan tajwid dan makhraj yang sering terjadi pada tingkatan awal pembelajaran. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki metode dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kesulitan yang dialami oleh santri.

Teori kelima berhubungan dengan lingkungan belajar, baik lingkungan TPQ maupun keterlibatan orang tua di rumah, yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk konsistensi belajar Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang berhasil biasanya ditopang oleh adanya budaya literasi Al-Qur'an dalam keluarga, dukungan akses sumber belajar, dan rutinitas membaca Al-Qur'an di luar jam TPQ. Penelitian Rahmawati dan Siregar (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara signifikan berdampak pada motivasi belajar anak serta mempercepat penguasaan bacaan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Qur'an idealnya menerapkan pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua untuk memperkuat kontinuitas belajar dan membangun kebiasaan keagamaan yang ajeg.

Teori terakhir yang relevan dalam kerangka ini adalah model pembinaan kompetensi berkelanjutan bagi guru TPQ, yang menekankan pentingnya pengembangan profesional guru, baik melalui pelatihan metode membaca Al-Qur'an, sertifikasi pengajaran tajwid, maupun komunitas belajar antarguru. Menurut hasil penelitian Syafe'i (2022), guru TPQ yang mengikuti pelatihan rutin dan supervisi akademik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran dan pengelolaan kelas, dibandingkan guru yang tidak mengikuti peningkatan kapasitas. Oleh karena itu, pengembangan guru yang sistematis menjadi aspek penting untuk mempertahankan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Fathon Desa

Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan (Zaenal 2020). Pendekatan ini dipilih karena realitas pendidikan Al-Qur'an pada TPQ bersifat kontekstual, dinamis, dan tidak dapat diukur hanya dengan data numerik, melainkan melalui interpretasi makna, praktik pembelajaran, serta pengalaman langsung guru dan santri dalam proses pendidikan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara holistik mengenai metode pembelajaran yang digunakan, strategi pembinaan, kendala yang dihadapi guru, serta respon santri terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data deskriptif, tetapi juga pemahaman reflektif mengenai efektivitas dan tantangan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan nonformal (Abdussamad and Sik 2021).

Subjek penelitian terdiri dari guru TPQ, kepala TPQ, serta beberapa santri yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan relevansi mereka dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi (Mulyana et al. 2024). Observasi dilakukan secara partisipatif untuk melihat praktik pembelajaran Al-Qur'an, interaksi guru-santri, dan penggunaan metode pembelajaran di ruang kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman guru mengenai tujuan pembelajaran, pertimbangan metodologis, serta evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar kehadiran santri, kurikulum TPQ, buku catatan perkembangan santri, dan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru TPQ (Creswell and Creswell 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang diperoleh melalui kategorisasi dan pengelompokan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkas, dan matriks tematik untuk memudahkan penafsiran informasi. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data secara logis untuk menemukan pola, hubungan antar temuan, serta implikasi terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ. Untuk meningkatkan validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu teknik atau satu sumber, tetapi diperkuat melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara simultan (Miles and Huberman 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian di TPQ Al-Fathon di Desa Srikaton menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sejak guru menerapkan metode pembelajaran yang sistematis, terutama kombinasi metode Metode Iqra' dan Talaqqi-Musyafahah. Pada tahap awal sebelum intervensi, observasi dan tes bacaan mendapati banyak santri melakukan kesalahan pelafalan (makhraj), pengucapan huruf hijaiyah yang kurang tepat, kekeliruan dalam penerapan tajwid, serta membaca dengan sangat lambat dan patah-patah. Namun setelah empat bulan pelaksanaan program pembelajaran reguler dengan sesi Iqra' bertahap, latihan berulang, muraja'ah mingguan, dan talaqqi langsung mayoritas santri menunjukkan kemajuan: huruf hijaiyah semakin tepat dilafalkan, transisi antar huruf lebih halus, dan tajwid dasar (makhraj dan sifat huruf) mulai diterapkan oleh sebagian besar santri. Capaian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya tentang efektivitas Iqra' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an (Zulkifli et al. 2024).

Selain itu, dalam aspek kontinuitas dan konsistensi belajar, guru TPQ melaporkan bahwa frekuensi kehadiran santri meningkat secara bertahap seiring dengan penerapan sistem evaluasi dan umpan balik. Guru memberikan penilaian secara periodik baik melalui tes lisan, membaca surah pendek, maupun observasi langsung ketika muraja'ah dan mendokumentasikan perkembangan tiap santri. Dari hasil dokumentasi, terlihat bahwa rata-rata santri yang dulunya kesulitan membaca kini mencapai tingkat minimal "tuntas" dalam hal kemampuan mengenali huruf dan membaca ayat pendek. Hanya sebagian kecil santri yang masih memerlukan pendampingan intensif, biasanya karena faktor kedisiplinan dan frekuensi latihan di luar TPQ. Fenomena ini menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dan pendampingan intensif merupakan faktor penentu dalam kualitas hasil baca.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kualitas dan kompetensi guru terhadap keberhasilan program. Guru-guru TPQ yang menguasai tajwid, makhraj, dan metode pedagogik serta konsisten melakukan talaqqi dan musyafahah menghasilkan kemajuan baca yang lebih baik dibanding kelompok guru yang kurang aktif melakukan pembinaan tajwid dan evaluasi. Santri yang diasuh oleh guru berkompeten menunjukkan pelafalan lebih tepat, kefasihan lebih cepat, dan konsistensi muraja'ah lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan literatur bahwa efektivitas metode sangat tergantung pada kompetensi pendidik serta konsistensi penerapan metode (Suriansyah 2020).

penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan utama. Pertama, variasi kemampuan dan latar belakang santri ada yang benar-benar pemula, ada pula yang sudah bisa membaca huruf tapi belum paham tajwid menyebabkan proses instruksional tidak bisa seragam. Kedua, keterbatasan sarana: ruang TPQ sederhana, tidak ada media

audio visual, sehingga guru hanya mengandalkan pengulangan manual dan pendengaran. Ketiga, keterlibatan orang tua di rumah sangat bervariasi; beberapa santri kurang mendapatkan latihan di luar TPQ sehingga kemajuan baca cenderung lambat. Faktor-faktor ini menyebabkan sejumlah santri belum mencapai kefasihan penuh meski sudah mengikuti program pembelajaran.

B. Pembahasan

Temuan bahwa kombinasi metode Iqra' dan Talaqqi-Musyafahah efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Fathon mendukung beberapa penelitian terdahulu. Sebagai contoh, studi di SD Swasta Salsa menunjukkan bahwa implementasi talaqqi-musyafahah secara sistematis meningkatkan pelafalan, tajwid, dan minat belajar siswa (Suriansyah 2020). Demikian pula, penelitian dengan metode Iqra' di berbagai TPA/TPQ menunjukkan bahwa metode ini efektif memperbaiki kefasihan membaca dan memudahkan santri mengenal huruf hijaiyah dengan sistematis (Asyifah, Muchtar, and Syamsuriadi 2024). Oleh karena itu, kombinasi kedua metode tersebut bisa dianggap sebagai praktik terbaik (best practice) dalam konteks pendidikan Al-Qur'an nonformal, terutama di TPQ dengan sumber daya terbatas.

Korelasi antara kompetensi guru dengan hasil baca santri menekankan bahwa metode saja tidak cukup pelaksanaan metodologis dan kualitas guru sangat menentukan. Literatur mendukung temuan ini: guru dengan pengetahuan tajwid dan makhraj serta kemampuan pedagogik mampu mengoptimalkan metode talaqqi/musyafahah sehingga hasil baca santri jauh lebih baik (Halim 2021). Hal ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pembinaan profesional bagi guru TPQ agar metode yang dipilih dapat diterapkan maksimal.

Temuan tentang hambatan seperti variasi latar belakang santri, keterbatasan sarana, dan rendahnya keterlibatan orang tua juga relevan dengan literatur tentang kendala pendidikan Al-Qur'an nonformal. Misalnya, keterbatasan sarana dan variasi kemampuan sering disebut sebagai faktor penghambat efektivitas metode Iqra' maupun talaqqi dalam banyak setting. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kualitas baca yang merata, lembaga TPQ perlu memperhatikan aspek manajerial dan lingkungan belajar, bukan hanya aspek pedagogis.

Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dan dokumentasi perkembangan santri sangat penting untuk memantau efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang tepat. Penelitian tentang metode talaqqi-musyafahah dan Iqra' telah menunjukkan bahwa sistem evaluasi, muraja'ah rutin, dan feedback guru berkontribusi signifikan terhadap penguasaan tajwid dan makhraj santri (Suriansyah 2020). Dengan demikian, untuk mereplikasi keberhasilan TPQ Al-Fathon,

institusi lain sebaiknya mengadopsi model pembelajaran yang mengintegrasikan metode sistematis, pelatihan guru, evaluasi reguler, serta keterlibatan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fathon Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan", dapat disimpulkan bahwa guru TPQ memiliki peran sentral dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui penerapan berbagai metode pembelajaran seperti talaqqi, demonstrasi, tkrar (pengulangan), dan metode Iqra' yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Upaya guru tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelafalan huruf hijaiyah dan tajwid, tetapi juga pada pembentukan disiplin belajar, motivasi spiritual, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin melalui program evaluasi berkala, bimbingan per kelompok kemampuan, dan penanaman nilai religius dalam aktivitas pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu mendapatkan perhatian seperti keterbatasan fasilitas belajar, perbedaan latar belakang kemampuan santri, serta dukungan keluarga yang belum optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Dengan demikian, peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an memerlukan strategi pembelajaran yang sistematis, kesabaran dan kompetensi guru, serta sinergi antara lembaga TPQ, guru, orang tua, dan lingkungan sosial agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ambarwati, Rania, Sri Wulan, and Elindra Yetti. 2025. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Al- Qur ' an Untuk Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14 (1): 116-28. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1203>.
- Asyifah, Nurul, M. Ilham Muchtar, and Syamsuriadi Syamsuriadi. 2024. "EFEKTIVITAS METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN TILAWAH AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPA AL IKHLAS CENDRAWASIH MAKASSAR." *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 2 (2).
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2018. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Habibah, Putri Nur, Choeroni Choeroni, and Ali Bowo Tjahjono. 2024. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Menguatkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Di Daerah 3T: Studi Kasus MI Al-Ma'arif Merauke Papua Selatan." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 13 (2): 380-94.
- Halim, Abdul. 2021. "Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Terhadap Kefasihan Santri
- Volume 2, Nomor 5 2026*

- Membaca Al- Qur'an Di PPA. Lubangsa Putri." *DIROSAT: Journal of Islamic Studies* 6 (2): 64-76.
- Miles, Miles, and Huberman Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Muttaqin, Rihyan. 2024. "Metode Yanbu ' a Sebagai Pedoman Membaca Al - Qur ' an TPQ Roudlotussalam Dukuh Prayungan Desa Getas Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]* 2 (1): 31-38.
- Nurhakim, Nurhakim, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM PALAS, LAMPUNG SELATAN." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 8 (2): 132-42.
- Saputri, Olevia Nia, Khoirun Nissah, and Puput Fatma Arini. 2022. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk." *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3 (2): 75-81.
- Shopia, Shopia, Hifza Hifza, and Astaman Astaman. 2023. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Sabilal Muhtadin Di Dusun Cahaya Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai)." *Tarbiya Islamica* 11 (1): 24-31. <https://doi.org/10.37567/ti.v11i1.2355>.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad. 2020. "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN MUSYAFahah DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1 (2): 216-31.
- Syaputri, Amelya Ayu, Rizkia Ramadhania Nurbani, and Deri Hendriawan. 2023. "Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Baiturrahim Bekasi Timur Jawa Barat." *JURNAL ASGHAR* 3 (1): 52-60.
- Taklimudin, and Febri Saputra. 2018. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 1. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.383>.
- Utami, Rahma, and Ade Akhmad Saputra. 2024. "IMPLEMENTASI METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI TPA MIFTAHUSALAM." *BASICO: Primary School Research and Development Journal* 1 (1): 39-49.
- Warisno, Andi. 2024. "DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 10 (1): 56-64.
- Zaenal, Arifin. 2020. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.
- Zulkifli, Zulkifli, Ambo Tang, Wasania Wasania, Bahaking Rama, and Syamsudduha

Saleh. 2024. "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra' Pada Siswa Kelas X B Di MA Muhammadiyah Aimas." *Jurnal PAIDA* 3 (2): 397–407.